

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Nifas di PMB Nurul Hikmah Kecamatan Sungai Tiung Kabupaten Banjarbaru

Jannatun Naimah^{1*}, Desilestia Dwi Salmarini², M. Fajriannor TM³, Dwi Rahmawati⁴

^{1,2,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 November 2025

Direvisi: 21 November 2025

Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Jannatun.naimah778@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan pemberian ASI Eksklusif 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendahnya 74,5%. Data profil Dinkes Provinsi Kalsel tahun 2021 bayi 0-6 bulan ASI Eksklusif dari 1.132 yang ASI Eksklusif adalah 469 bayi (41,4%). Berdasarkan studi pendahuluan pada 12 Mei 2023 di PMB Nurul Hikmah Banjarbaru, peneliti melakukan tanya jawab kepada 10 ibu nifas, 8 ibu (80%) sudah memberikan susu formula sejak lahir karena ASI sedikit dan merasa tidak cukup, 2 ibu (20%) ASInya cukup. Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan, upaya memenuhi kecukupan ASI ibu nifas salah satunya dengan memberikan KIE dan pijat oksitosin ibu nifas untuk kelancaran produksi. **Tujuan:** Tujuan Penelitian ini Menganalisa pengaruh pijatan oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu nifas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian praeksperimental dengan tipeone group pretest-posttest design. Jumlah sampel 12 responden. Variabel penelitiannya pijat oksitosi dan kecukupan ASI ibu nifas. Data dianalisis menggunakan uji mc nemar. **Hasil:** Ada perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin di peroleh bahwa nilai $p = 0,004 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Nifas. **Simpulan:** Adanya perubahan pada ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan pijatan oksitosin diketahui bahwa sebelum di lakukan pijat oksitosin sebagian besar dari responden ASI nya kurang sedangkan sesudah dilakukan pijatan oksitosin hamper seluruh responden ASI nyacukup.

Kata kunci: Ibu Nifas, Kecukuoan ASI, Pijat Oksitosin

ABSTRACT

Introduction: The Ministry of Health targets an increase in exclusive breastfeeding of 80%. However, exclusive breastfeeding in Indonesia is still low at only 74.5%. Data from the South Kalimantan Provincial Health Office profile in 2021 infants 0-6 months exclusively breastfed out of 1,132 who were exclusively breastfed were 469 infants (41.4%). Based on preliminary studies on May 12 2023 at PMB Nurul Hikmah Banjarbaru, researchers questioned to 10 postpartum mothers, 8 mothers (80%) had given formula milk since birth because breast milk was small and felt insufficient, 2 mothers (20%) breast milk came out. The cause of not achieving exclusive breastfeeding in Indonesia is influenced by several factors, one of which is not smooth milk production on the first day after giving birth, in fulfilling the adequacy of breast milk for postpartum women, one of which is by providing IEC and of oxytocin massage for postpartum women for smooth milk production. **Objective:** The purpose of this study was to analyze the effect of oxytocin massage on breast milk adequacy in postpartum women. **Methods:** There is a change in postpartum women before and after oxytocin massage, it is known that before oxytocin massage most of the respondents had insufficient breast milk while after oxytocin massage almost all respondents had sufficient breast milk. **Results:** This study used pre-experimental research with a single group pretest-

posttest design. The sample size was 12 respondents. The research variables were oxytocin massage and breast milk adequacy in postpartum mothers. Data were analyzed using mc nemar test. **Conclusion:** There is a difference in breast milk production before and after oxytocin massage obtained that the value of $p = 0.004 < 0.05$ can be concluded that there is an effect of oxytocin massage on breast milk adequacy in postpartum mothers.

Keywords: Postpartum Women, Breast Milk Adequacy, Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI., 2018).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 sekitar 41% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan WHO menargetkan setidaknya 50% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2025 (WHO., 2019).

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes., 2019).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 pemberian ASI Eksklusif di kota Banjarbaru adalah dengan jumlah bayi 0-6 bulan mendapat Asi Eksklusif dari 4.079 orang yang Asi Eksklusif adalah 1.824 bayi (44,72%), kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 dengan jumlah bayi 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif dari 1.132 orang yang ASI Eksklusif adalah 469 bayi (41,4%)

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI (Pilaria dan Sopiatur., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 12 Mei di PMB Nurul Hikmah Banjarbaru, didapatkan 12 ibu nifas mengalami masalah ASI-nya susah keluar pada hari-hari pertama setelah melahirkan. setelah

peneliti melakukan Tanya jawab kepada 10 ibu nifas. Hasil Tanya jawab 8 ibu (80%) sudah memberikan susu formula kepada bayinya sejak lahir karena pengeluaran ASI nya masih sedikit dan ibu merasa ASI nya tidak cukup. Hanya, 2 ibu (20%) mengatakan asinya keluar dan tidak memberikan susu formula. Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan intervensi pijat oksitosin agar dapat melancarkan produksi ASI.

METODE

Penelitian ini adalah pra eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di PMB Nurul Hikmah Banjarbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan jumlah sampel 12 orang.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi kecukupan ASI dari karakteristik responden berupa usia, pendidikan, pekerjaan, dan Paritas.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan usia pada Ibu Nifas Di PMB Nurul Hikmah, Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung, Kabupaten Banjarbaru.

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	10	83
3	>35 tahun	2	17
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas usia ibu nifas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berusia 20-35 tahun yaitu 10 responden (83%) dan minoritas ibu nifas umur >35 tahun yaitu 2 responden (17%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan usia pada Ibu Nifas Di PMB Nurul Hikmah, Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung, Kabupaten Banjarbaru.

No Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 Tidak Sekolah	0	0
2 SD-SMP	8	67
3 SMA	3	25
4 Perguruan Tinggi	1	8
Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu nifas berpendidikan SD-SMP yaitu 8 responden (67%) dan minoritas pendidikan ibu nifas perguruan tinggi yaitu 1 responden (8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Nifas Di PMB Nurul Hikmah, Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung, Kabupaten Banjarbaru

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	IRT	10	84
2	Wiraswasta	1	8
3	Swasta	1	8
4	PNS	0	0
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada table 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu Nifas ibu rumah tangga yaitu 10 orang (84%) dan minoritas pekerjaan ibu nifas Wiraswasta yaitu 1 (8%) dan yang swasta yaitu 1 orang (8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas pada Ibu Nifas Di PMB Nurul Hikmah, Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung, Kabupaten Banjarbaru

No	Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Primipara	8	67
2	Multipara	4	33
3	Grandemultipara	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas paritas ibu nifas Primipara yaitu 8 responden (67%) dan minoritas ibu nifas Multipara yaitu 4responden (33%).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2018). Hasil observasi post test tanda kecukupan ASI pada kelompok dianalisa menggunakan uji mc nemar. Perhitungan dilakukan dengan program computer dengan taraf kesalahan 5%. Uji tersebut dipilih karena variable bebas dan terikat penelitian berskala nominal dan jenis data tidak berpasangan. Bila p value < (0,05) berarti ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu nifas. Bila p value > (0,05) berarti tidak ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu nifas.

Kecukupan ASI sebelum pijat oksitosin

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Di PMB Nurul Hikmah, Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung, Kabupaten Banjarbaru

No	Kecukupan ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Cukup	10	83
2	Cukup	2	17
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas sebelum di lakukan pijat oksitosin pada ibu nifas tidak cukup ASI yaitu 10 responden (83%) dan minoritas sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas cukup ASI yaitu 2 responden (17%).

Kecukupan ASI Sesudah Pijat Oksitosin

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Di PMB Nurul Hikmah, Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung, Kabupaten Banjarbaru

No	Kecukupan ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Cukup	1	8
2	Cukup	11	92
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 6 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sesudah di lakukan pijat oksitosin pada ibu nifas cukup ASI yaitu 11 responden (92%) dan minoritas sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas tidak cukup ASI yaitu 1 responden (8%).

Pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu nifas

Tabel 7

Perubahan Pijat Oksitosin Sebelum dan sesudah dilakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Pada IbuNifas Di PMB Nurul Hikmah,Amd.Keb Kecamatan Sungai Tiung Kabupaten Banjarbaru.

	Kecukupan ASI	Sesudah		Jumlah	P Value
		Tidak Cukup	Cukup		
Sebelum	Tidak Cukup	1	9	10	0,004
	%	8,3%	75,0%	83,3%	
	Cukup	0	2	2	
	%	0,0%	16,7%	16,7%	
	Total			12	

Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin tidak cukup dan sesudah dipijat tidak cukup 1 responden, dan sebelum dilakukan pijat oksitosin tidak cukup sesudah dipijat cukup 9 responden, dan sebelum

dilakukan pijat oksitosin cukup dan sesudah dipijat cukup 2 responden. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui nilai uji beda *Mc Nemar* test didapatkan p value sebesar 0,004.

PEMBAHASAN

a. Kecukupan ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin

Kelancaran ASI pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat oksitosin berdasarkan penelitian yang dilakukan di Di PMB Nurul Hikmah Banjarbaru didapatkan bahwa sebagian besar responden pengeluaran ASI nya kurang lancar yaitu sebanyak 10 responden (83%) ibu nifas. Mayoritas ibu nifas dilihat dari riwayat persalinan adalah primipara dengan usia rata – rata 20-32 tahun. Menurut peneliti paritas dan usia ibu nifas berpengaruh terhadap kecukupan ASI, ibu yang lebih muda lebih banyak memproduksi ASI, sebab usia lebih muda masa reproduksi ASI nya sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI. Rizki, (2013) bahwaibu – ibu yang lebih muda atau umurnya kurang dari 30 tahun lebih banyak memproduksi ASI dari pada ibu – ibu yang lebih tua. Menurut Pudjiadi (2010) menjelaskan bahwa ibu yang berumur 19 – 23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berumur diatas 30 tahun.

Hal ini disebabkan oleh konsumsi makanan ,status pekerjaan serta riwayat persalinan ibu nifas, Hasil penelitian ini sesuai dengan peneltis ebelumnya yang dilakukan oleh Umy (2017) dengan judul “ Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu primipara” bahwa paritas atau riwayat persalinan dan usia ibu postpartum sangat mempengaruhi produksi kelancaran ASI.

b. Kecukupan ASI Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin

Setelah dilakukan pijat oksitosin 11 respponden (92%) ASI nya cukup, sehingga dapat terlihat adanya perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin, selain itu dapat nilai uji beda uji mc nemar test didapatkan p value sebesar 0,004 ($p < 0,05$), oleh sebab itu dapat dianalisa bahwa ada pengaruh produksi ASI yang signifikan antara sebelum dan sesudah di pijat oksitosin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Pilaria, Dkk yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Puskesmas Pajeruk Kota Mataram Tahun 2017” bahwa hasil

penelitian menunjukkan produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin lebih banyak pada kategori produksi ASI tidak cukup yaitu sebanyak 24 responden (80%), sedangkan pada kategori produksi ASI cukup sebanyak 6 responden (20%). Hasil uji statistik mcnemar menunjukkan bahwa ($p = 0,000$) $< (\alpha = 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Wilayah kerja Puskesmas Pajeruk Tahun 2017.

Menurut pendapat peneliti dengan dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI, selain mengatasi masalah ketidaklancaran produksi ASI. Produksi ASI juga bermanfaat untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI. Selain itu juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI, salah satunya adalah dukungan suami. Peran serta suami memberikan efek positif sebagai motivasi kepada ibu sehingga psikologinya menjadi baik. Pijat oksitosin yang dapat dilakukan suami merupakan bentuk kasih sayang berupa bentuk sentuhan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, pentingnya bagi ibu nifas untuk meningkatkan asupan nutrisi dan mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat, karena hal ini juga dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI.

SIMPULAN

Adanya perubahan pada ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan pijatan oksitosin diketahui bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar dari responden ASI nya kurang sedangkan sesudah dilakukan pijatan oksitosin hampir seluruh responden ASI nya cukup.

REFERENSI

- Asih, Yusari. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, Volume XII, No.2, Oktober 2017.
- Astuti, Sri, Lina Rahmi, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.
- Azizah, I., & Yulinda, D. (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bpm Pipin Heriyanti Yogyakarta*. Tahun 2016, 6(1), 71-75.
- Pilaria E, Sopiatur R. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas* Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *J KedoktYasri* 26. 2017;26(1):27–33
- Husniyah M, Subiyatun S. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada ibu Nifas Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017*
- Darmasari, Sagita, dkk. 2019. *Effectiveness of The Combination of Marmet Technique and Oxytocin Massage Against The Breast Milk Production of Mother Postpartum*, 6(3), 110 – 114.
- Delima, Mera., dkk. 2016. *Pengaruh Pijatan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin*. *Jurnal Ipteks Terapan*, Research of applied science and education V9.i4 (282 – 293).
- Dinas Kesehatan Provinsi Banjarbaru. 2020 dan 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Banjarbaru Tahun 2020-2021*. Banjarbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Banjarbaru.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. http://www.kemendesri.go.id/profil_kesehatan_indonesia_2019.pdf. diakses tanggal 14 Juli 2020.
- Umy (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara*.
- Magdalena dkk. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru*. *JIBJ*, 20(2), Juli 2020, 344 – 348.
- Umy (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara*.
- Magdalena dkk. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru*. *JIBJ*, 20(2), Juli 2020, 344 – 348.
- Nugroho, T., Nurrezki, Desi W., Wilis., 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. *Politeknik Kebidanan Medan*
- Sinaga Oktavia. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas*